

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian pada setiap tahap pembangunan di Indonesia, penting untuk dikembangkan karena memberikan kontribusi yang cukup tinggi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Sejak tahun 2001 sampai tahun 2004, sektor pertanian menjadi sektor terbesar ketiga setelah sektor industri (Badan Pusat Statistik, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa pertanian berperan sebagai sumber ketahanan pangan nasional, penyerap angkatan kerja, meningkatkan pendapatan petani serta sebagai sumber devisa bagi negara.

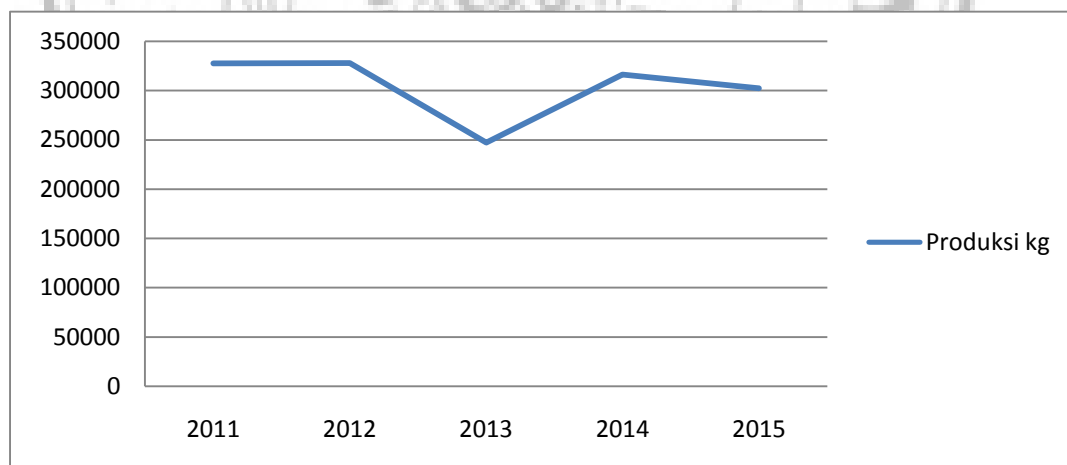
Pangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Kebutuhan akan pangan ini berkembang seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk suatu wilayah terkhusus Jawa Timur. Pangan berasal dari sumber daya hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi manusia termasuk bahan tambahan pangan untuk ternak.

Di Jawa Timur, jagung termasuk bahan pangan kedua setelah beras. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung mempunyai manfaat yang cukup banyak, antara lain sebagai bahan pangan, bahan ternak, dan bahan baku Industri olahan.

Keuntungan bertani jagung ternyata sangat besar karena hampir seluruh bagian tanaman jagung memiliki nilai ekonomis. Selain biji sebagai hasil utama, batang dan daun muda jagung merupakan bahan pakan ternak yang sangat potensial, batang dan daun tua untuk pupuk hijau atau kompos, batang dan daun kering untuk kayu bakar, selain itu batang jagung juga bisa digunakan untuk lanjaran (turus) dan bahan kertas (pulp).

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Termasuk central penghasil jagung yang cukup besar, Berikut ini adalah perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi jagung 2011 – 2015 Kabupaten Kediri.

Grafik 1.1. Realisasi Jumlah Produksi Jagung Kabupaten Kediri



Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kediri (2015)

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi panen jagung di Kabupaten Kediri pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2011-2012 produksi jagung masih stabil

dan pada saat 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis di bandingkan tahun-tahun sebelumnya, pada taun 2014 mengalami kenaikan lagi dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan akan tetapi tidak terlalu signifikan.

Kecamatan Ringinrejo adalah suatu wilayah di Kabupaten Kediri yang terdiri dari 11 desa yang mengusahakan tani jagung. Dilihat dari aspek ekologi dan geografisnya Kecamatan Ringinrejo merupakan daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman jagung dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Desa Nambakan merupakan salah satu lokasi yang banyak petani jagung.

Upaya melakukan usahatani, seorang petani akan selalu berusaha meningkatkan produksi dan pendapatannya, namun fluktuasi harga-harga input dan output menghendaki penggunaan input secara efisien. Demikian juga pada usaha tani jagung, input yang terbatas harus dialokasikan secara optimal. Input yang dimaksud meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta penyusutan alat.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usaha taninya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan , dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efesien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efesien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Jagung sebagai suatu komoditas palawija pengganti beras mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya usaha peternakan dan industri olahan jajan.

Suatu teknologi sebelum diterapkan petani harus memenuhi kriteria layak secara teknis, ekonomi, dan sosial. Teknologi harus dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berusahatani, petani dihadapkan pada biaya yang perlu diperhitungkan dengan seksama untuk memperoleh pendapatan yang optimal.

Biaya produksi pada prinsipnya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi sewa lahan, peralatan, dan bahan pembantu lainnya. Biaya variabel meliputi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Produktivitas jagung yang masih rendah tersebut, menyebabkan usahatani jagung kurang menarik sehingga banyak petani yang alih usaha ke komoditas yang lain seperti menanam cabe, kacang dan tanaman semusim lainnya. Penyebab lain rendahnya produktivitas jagung karena harga-faktor produksi yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan, terutama harga pupuk buatan (Urea, SP-36, KCL) dan pestisida. Disamping itu, harga jagung saat panen raya yang tidak menentu dan sering kurang menguntungkan petani. Faktor lain yang sering dialami sebagian besar petani jagung adalah keterbatasan modal untuk membeli sarana produksi berupa benih, pupuk dan obat-obatan (Warsana, 2007)

Sebuah usaha tani pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal petani harus mengalokasikan input secara efisien. Di lain pihak fluktuasi harga-harga input output menghendaki penyesuaian sehingga efisiensi usahatani tercapai.

Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kediri banyak yang bermata pencaharian sebagai petani jagung untuk meningkatkan taraf hidupnya. Ada yang memiliki luas lahan skala kecil di bawah 0,5 Ha dan skala besar lebih dari 0,5 Ha. Masalahnya perlu adanya perbandingan antara usaha tani jagung hibrida skala kecil dan skala besar untuk mengetahui lebih layak mana antara skala kecil dan skala besar mulai dari struktur biaya, hasil produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan dalam sekali produksi. Atas pertimbangan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Jawa Timur”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan usahatani jagung hibrida skala kecil di bawah 0,5 Ha dan skala besar diatas 0,5 Ha

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan struktur biaya usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil ?

2. Bagaimana perbedaan hasil produksi usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil ?
3. Bagaimana perbedaan penerimaan usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil ?
4. Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil ?
5. Bagaimana perbedaan kelayakan usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan struktur biaya usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil.
2. Mengetahui perbedaan hasil produksi usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil.
3. Mengetahui perbedaan penerimaan usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil.
4. Mengetahui perbedaan pendapatan usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil.

5. Mengetahui perbedaan kelayakan usahatani jagung hibrida skala besar dan skala kecil.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jagung hibrida di Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri untuk meningkatkan hasil produksinya.
2. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pembangunan pertanian khususnya bagi usahatani jagung.
3. Sebagai informasi kepada mahasiswa dan perguruan tinggi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

1.4.1 Batasan Istilah

Beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, pada petani jagung hibrida untuk meningkatkan produksinya.

2. Usahatani adalah suatu kajian yang mempelajari tentang penggunaan faktor – faktor produksi seefisien mungkin, sehingga menghasilkan hasil produksi dan pendapatan yang optimal.
3. Objek utama dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida skala besar diatas 0,5 Ha dan skala kecil di bawah 0,5 Ha.
4. Populasi adalah jumlah petani jagung skala besar maupun kecil.
5. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*.
6. Pembagian strata yaitu menurut luas lahan $> 0,5$ Ha (skala besar) dan $< 0,5$ Ha (skala kecil)
7. Harga jual adalah harga yang dikeluarkan petani kepada pembeli atau tengkulak maupun pengepul.
8. Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang besar kecilnya berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja.
9. Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang besarnya selalu tetap. Meliputi sewa lahan, penyusutan alat dan lain lain .
10. Total biaya adalah total keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.
11. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima yang diperoleh dari perkalian antara jumlah hasil produksi dan harga jual.

12. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh total penerimaan dikurangi dengan total biaya.
13. R / C ratio adalah perbandingan antara hasil yang diterima oleh petani dengan biaya yang dikeluarkan.

1.4.2 Pengukuran Variabel

1. Total biaya didapatkan dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap, diukur menggunakan satuan rupiah (Rp).
2. Hasil produksi merupakan hasil panen jagung dan diukur dengan menggunakan satuan kilogram (Kg).
3. Penerimaan dan pendapatan diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).
4. R/C ratio digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi suatu usaha dengan menbandingkan TR dan TC.